

# Tingkat Pengetahuan PMIK tentang Resume Medis dan *Personal Health Record (PHR)*

Lilis Masyfufah<sup>1\*</sup>, Retnowati Prihandini<sup>2</sup>, Bambang Nudji<sup>3</sup>, Titin Wahyuni<sup>4</sup>,  
Nadhila Listiawan<sup>5</sup> dan Maylina Surya Wirawati Pribadi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya

Jl. Kalidami No. 14-16, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60286, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>lilis\_masyfufah@stikes-yrsds.ac.id, <sup>2</sup>retnowatiprihandini9701@gmail.com, <sup>3</sup>bbnudji@gmail.com,  
<sup>4</sup>wtitin.2012@gmail.com, <sup>5</sup>nadhilalistiawan@gmail.com, <sup>6</sup>pribadimaylina5@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v13i2.679>

## **Abstract**

*A medical resume is a summary of the entire history of a patient's treatment at a healthcare facility, so medical resume data must be complete and accurate. The existence of this medical resume is very useful for patients, as well as health facilities to track the patient's health history, especially if the patient uses health insurance. One of the other functions of utilizing a medical resume is in the form of a Personal Health Record (PHR) which is a group of information or a person's medical records. The purpose of this study is to describe the level of PMIK knowledge of medical resumes and PHR. The research method used is descriptive research that explains a condition objectively by using a quantitative approach to present and describe the object being studied. The results of the study showed that the level of knowledge of PMIK regarding medical resumes and PHR was at the level of Application with values of 43.3% and 33.3%. PMIK has been able to implement filling out medical resumes and implement PHR in activities in the field of medical records and health information. The conclusion of this study is that the level of knowledge of PMIK regarding medical resumes and PHR is at the level of application with the characteristics of males, aged 17-25 years, and working in private hospitals. It is necessary to further improve their knowledge so that they are more competent in operation, especially in PHR so that they are more free in applying and making analysis.*

**Keywords:** Understanding, Application, Knowledge, Bloom Theory.

## **Abstrak**

Resume medis adalah rangkuman dari keseluruhan riwayat perawatan pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga data resume medis harus lengkap dan akurat. Adanya resume medis ini sangat berguna bagi pasien, maupun fasyankes untuk melacak riwayat kesehatan pasien khususnya apabila pasien menggunakan jaminan kesehatan. Salah satu fungsi lain dari pemanfaatan resume medis adalah dalam bentuk *Personal Health Record (PHR)* yang berisi sekelompok informasi atau catatan medis seseorang. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat pengetahuan PMIK terhadap resume medis dan PHR. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan suatu kondisi secara objektif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat untuk mempresentasikan dan mendeskripsikan objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan PMIK mengenai resume medis dan PHR berada pada tingkat Penerapan dengan nilai 43,3% dan 33,3%. PMIK telah mampu menerapkan pengisian resume medis dan melaksanakan PHR dalam kegiatan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan PMIK mengenai resume medis dan PHR berada pada tingkat penerapan dengan karakteristik laki-laki, berusia 17-25 tahun, dan bekerja di RS swasta. Perlu lebih lanjut ditingkatkan pengetahuannya sehingga lebih kompeten dalam pengoperasionalan khususnya pada PHR sehingga lebih bebas dalam mengaplikasikan dan membuat analisis.

**Kata kunci:** Pemahaman, Penerapan, Pengetahuan, Teori Bloom.

## **PENDAHULUAN**

Rekaman medis sangat penting untuk transformasi digital rumah sakit dan tidak boleh dianggap

sepele. Ketika ilmu kedokteran, hukum kesehatan, dan teknologi berkembang, pasien dan masyarakat menjadi lebih cerdas dan kritis dalam menyuarakan

hak-haknya. Akibatnya, pengelolaan rekam medis harus dilakukan dengan profesionalisme. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 22 tahun 2024 menyatakan bahwa:

“Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien” (Kemenkes RI, 2022).

Profesional yang mengelola rekam medis disebut Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Yang dimaksud PMIK dalam Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan “perkam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan” (Kemenkes RI, 2013). Mutu rekam medis yang baik bisa dilihat dari segi kelengkapan pengisian, keakuratan data dan kemampuan untuk terintegrasi. Satu diantara tanda kelengkapan rekam medis dan analisis kuantitatif adalah resume medis harus lengkap dan singkat, dengan nama dan tanda tangan dokter yang merawat pasien. Resume medis juga harus menerangkan secara jelas terkait informasi penting bagi pasien termasuk diagnosa, tindakan medis, dan terapi yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Studi pendahuluan oleh (Sucipto, 2022) dengan judul “Tinjauan Ketidakeengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap Pasien Jantung di Rumah Sakit (RS) Permata Pamulang”, kelengkapan pengisian resume medis pasien jantung di RS tersebut pada bagian *review* identitas pasien terisi lengkap 100%, *review* laporan penting terisi lengkap 80,18%, dan *review* autentikasi lengkap sebesar 95,28%. Kegunaan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung kualitas pelayanan yang telah dilakukan oleh rumah sakit, dan menghitung kualitas kelengkapan resume medis (Sucipto dkk, 2022).

Studi lain menyebutkan mutu resume medis di RSUD Dokter Soedarso Propinsi Kalimantan Barat masih belum terisi secara menyeluruh dan datanya kurang valid. Hal tersebut dikarenakan hubungan yang buruk pada faktor orang, organisasi, dan teknologi. Perubahan dilakukan dari aspek teknologi informasi melalui rekam medis elektronik diharapkan bisa memberi kemudahan dalam proses *input* data resume medis sehingga lebih lengkap, tepat, dan cepat. Hasil yang diperoleh menyatakan

bahwa variabel dengan tingkat keakuratan tertinggi dalam resume medis adalah daftar obat (89%), sedangkan tingkat keakuratan pasling rendah adalah diagnosis sekunder (63 %), dan tindakan (61 %). Diharapkan dengan adanya temuan tentang kualitas pengisian resume medis dapat dilakukan desain resume medis elektronik untuk menjaga mutu resume medis agar tetap terstandar dan mengurangi *double* kerja pada klaim asuransi JKN pasien rawat inap (Murtiningrum dan Kusnanto, 2021).

Resume medis termasuk data yang mengandung informasi rahasia dan sebagai salah satu informasi penting yang harus ada ketika seorang pasien melakukan pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Resume medis (ringkasan pulang) atau biasa disebut sebagai *discharge summary* merupakan ringkasan pengobatan yang pernah dilakukan oleh pasien dari dokter atau tenaga medis lain selama masa perawatan sampai pasien keluar rumah sakit baik dalam keadaan sehat ataupun mati. Segera setelah pasien dipulangkan, resume medis dibuat, yang bisa menerangkan informasi penting mengenai penyakitnya, tindakan yang dilakukan, dan terapi yang diberikan (Kemenkes RI, 2006).

Resume medis harus berisi data yang valid dan lengkap karena mengandung ringkasan dari riwayat pengobatan pasien di fasilitas kesehatan. Bagi pasien, resume medis ini cukup berguna. Pasien bisa menelusuri riwayat kesehatan mereka dari resume medis-nya, terutama mereka yang memiliki jaminan kesehatan. Untuk mendapatkan kompensasi, resume medis ini juga diperlukan. Setelah pasien menjalani pengobatan dan perawatan, pasien akan menerima salinan resume medis dari fasilitas kesehatan tempatnya dirawat. Resume medis dibuat dengan tujuan untuk memastikan bahwa layanan medis berkualitas tinggi terus diberikan serta untuk memberikan informasi yang berguna bagi dokter yang merawat pasien setelah mereka kembali ke rumah sakit (Kemenkes RI, 2006).

Salah satu contoh ekspansi fungsi resume medis adalah Personal Health Record (PHR), yang merupakan sekelompok catatan atau informasi tentang kondisi kesehatan pasien. Sistem PHR elektronik membantu perawatan kesehatan yang berfokus pada individu dengan mencatat informasi lain yang berhubungan, sehingga pasien dapat mengakses PHR secara langsung dan membantu mereka mengelola kesehatan mereka sendiri. Harapannya PHR bisa menjadi salah satu metode untuk meningkatkan literasi kesehatan seseorang

dan meningkatkan derajat kesehatan mereka karena merupakan sumber informasi dasar dan pengetahuan kesehatan yang memiliki nilai edukasi (Archer *et al.*, 2011).

Penyedia layanan kesehatan tertarik untuk menggunakan sistem PHR karena bermanfaat dan memberikan daur ulang informasi mengenai catatan kesehatan pasien yang lebih tua. PHR sangat bermanfaat, mudah dipahami, dan mudah digunakan oleh pasien, dan pasien juga dapat mengakses jawaban dari pertanyaan seputar perawatan kesehatan yang diajukan kepada tenaga kesehatan (Dewi, 2020).

Adanya kualitas pengisian data resume medis yang belum terisi lengkap 100% dan kajian tentang PHR yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas Kesehatan pasien, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan PMIK mengenai resume medis dan PHR. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat seberapa paham PMIK untuk mengembangkan dan melaksanakan tugas dan fungsi seorang PMIK dengan lebih baik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan suatu kondisi secara objektif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat untuk mempresentasikan dan mendeskripsikan objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan secara intensif, dimulai dengan pengambilan data dengan kuesioner yang diberikan kepada petugas PMIK untuk kemudian dilakukan analisis. Dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat mendapatkan informasi tentang pemahaman resume medis dan PHR pada petugas PMIK. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas PMIK, sementara sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang terkontrol. Dengan kriteria inklusi:

1. Alumni RMIK Stikes Yayasan RS. Dr. Soetomo yang sudah bekerja
2. Lama kerja minimal 1 tahun di RS
3. Petugas PMIK dengan lulusan minimal D3 RMIK

Sampel penelitian yang diambil 30 responden, sesuai dengan ukuran sampel minimal. Langkah awal pengumpulan responden dengan tembusan surat kepada Ikatan Alumni (IkA) Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo. Instrumen penelitian menggunakan

lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *online google form*. Setelah pengumpulan data sudah diperoleh, selanjutnya akan diolah menggunakan *crosstab* dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL

Arti PMIK menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013, penyelenggaraan pekerjaan perekam medis, PMIK dimaksudkan untuk individu yang telah menyelesaikan pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan. Perekam medis yang memberikan layanan harus memiliki kompetensi, telah dilatih, dan mematuhi standar profesi.

1. Klasifikasi dan Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan dan Tindakan Medis: Perekam medis harus dapat menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai dengan klasifikasi yang digunakan di Indonesia (ICD-10).
2. Aspek Hukum dan Etika Profesi: Perekam medis dapat menyediakan layanan rekam medis dan informasi kesehatan yang berkualitas tinggi dengan mematuhi hukum dan etika profesi yang berlaku.
3. Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan: Perekam medis mampu mengelola rekam medis dan informasi kesehatan untuk memenuhi kebutuhan layanan medis, administrasi, dan kebutuhan informasi kesehatan untuk membantu pengambilan keputusan di bidang kesehatan.
4. Menjaga Mutu Rekam Medis: Perekam medis mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menilai mutu rekam medis.
5. Statistik Kesehatan: Perekam medis mampu menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan yang relevan.
6. Manajemen Unit Kerja Manajemen Informasi Kesehatan/Rekam Medis: Perekam medis memiliki kemampuan untuk mengelola unit kerja yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penataan, dan pengontrolan unit kerja manajemen informasi kesehatan (MIK/rekam medis di instalasi pelayanan kesehatan).

7. **Kemitraan Profesi:** Perekam Medis memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan orang di luar dan di dalam profesi mereka yang terkait dalam layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

### Identifikasi Karakteristik Responden

Berikut data yang didapat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden, menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Identitas Responden**

| Variabel              | N  | %     |
|-----------------------|----|-------|
| <b>Umur Responden</b> |    |       |
| 17 – 25               | 19 | 63,3  |
| 26 – 34               | 8  | 26,7  |
| 35 – 43               | 2  | 6,7   |
| 44 – 52               | 1  | 3,3   |
| 53 – 61               | 0  | 0,0   |
|                       | 30 | 100,0 |
| <b>Jenis Kelamin</b>  |    |       |
| Perempuan             | 18 | 60,0  |
| Laki-laki             | 12 | 40,0  |
|                       | 30 | 100,0 |
| <b>Pendidikan</b>     |    |       |
| S2                    | 0  | 0,0   |
| S1                    | 4  | 13,3  |
| Diploma 4             | 0  | 0,0   |
| Diploma 3             | 26 | 86,7  |
|                       | 30 | 100,0 |
| <b>Pekerjaan PMIK</b> |    |       |
| Pendaftaran           | 12 | 40,0  |
| Filing                | 2  | 6,7   |
| Pelaporan             | 0  | 0,0   |
| Coding                | 2  | 6,7   |
| Asuransi              | 3  | 10,0  |
| Assembling            | 3  | 10,0  |
| Lainnya               | 8  | 26,6  |
|                       | 30 | 100,0 |
| <b>Tempat Kerja</b>   |    |       |
| RS Pemerintah         | 14 | 46,7  |
| RS Swasta             | 16 | 53,3  |
|                       | 30 | 100,0 |

Dari hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan umur, dominan pada usia 17-25 jumlah 19 (63,3%). Berdasarkan jenis kelamin responden dominan betjenis kelamin perempuan dengan jumlah 18 (60,0%). Responden berdasarkan pendidikan dominan pada lulusan D3 jumlah 26 (86,7%). Responden berdasarkan pekerjaan, dominan pada bagian pendaftaran dengan jumlah 12 (40,0%). Tempat kerja responden dominan pada RS Swasta jumlah 16 (53,3%).

### Identifikasi Tingkat Pengetahuan PMIK tentang Resume Medis

Hasil penelitian terhadap 30 responden berkaitan dengan pengetahuan responden tentang resume medis didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan PMIK terhadap Resume Medis**

| Tingkat Pengetahuan Resume Medis | N  | %     |
|----------------------------------|----|-------|
| Pengetahuan                      | 2  | 6,7   |
| Pemahaman                        | 3  | 10,0  |
| Penerapan                        | 13 | 43,3  |
| Analisis                         | 8  | 26,6  |
| Sintesis                         | 2  | 6,7   |
| Evaluasi                         | 2  | 6,7   |
| Jumlah                           | 30 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan data skor tingkat pengetahuan PMIK terhadap resume medis diperoleh hasil tertinggi bahwa pengetahuan petugas berada di tingkat Penerapan 43,3%.

### Identifikasi Tingkat Pengetahuan PMIK tentang PHR

Data yang diperoleh dari 30 responden didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 3 Tingkat Pemahaman PMIK tentang PHR**

| Tingkat Pengetahuan PHR | N  | %     |
|-------------------------|----|-------|
| Pengetahuan             | 3  | 10,0  |
| Pemahaman               | 4  | 13,3  |
| Penerapan               | 10 | 33,3  |
| Analisis                | 8  | 26,7  |
| Sintesis                | 2  | 6,7   |
| Evaluasi                | 3  | 10,0  |
| Jumlah                  | 30 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa skor tingkat pengetahuan PMIK tentang PHR menunjukkan hasil tertinggi berada pada tingkat Penerapan dengan jumlah 10 (33,3%).

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Karakteristik Responden

Data pada hasil identifikasi karakteristik responden sudah sesuai berdasarkan penelitian (Hidayat and Temesvari, 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat usia PMIK dominan pada  $\leq 35$  tahun (79,6%), berlatar belakang pendidikan rekam medis

sebesar 93,9%. Hal ini menunjukkan bahwa PMIK saat ini berada pada usia muda setelah menempuh pendidikan rekam medis dan informasi Kesehatan.

### Identifikasi Tingkat Pengetahuan PMIK tentang Resume Medis

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan PMIK tentang resume medis didukung dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pemahaman PMIK telah baik dalam pemahaman kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh PMIK, tentunya di dalamnya juga terdapat pemahaman tentang penyimpanan rekam medis (Ritonga, 2016);(Sari, Tasri and Apriliani, 2022).

### Identifikasi Tingkat Pengetahuan PMIK tentang PHR

PHR sangat penting karena pada dasarnya hampir sama dengan rekam medis secara ringkas, namun PHR mencakup bidang yang lebih luas. PHR mencakup semua layanan yang diberikan oleh praktisi kesehatan lain yang bukan dokter dari berbagai macam instasi, bukan hanya catatan yang berkaitan dengan perawatan medis. PHR memungkinkan pasien untuk berbagi dan belajar bersama tentang hal-hal seperti riwayat diagnosis, jenis gangguan fungsional, perawatan dan gejala. Dalam diskusi dengan penyedia layanan kesehatan tentang pilihan pengobatan untuk gejala yang dilaporkan, data PHR digunakan sebagai titik fokus (Mandels, 2021).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang PHR sangat perlu dimiliki oleh PMIK yang sangat berhubungan dengan kompetensi pekerjaan. Pelaksanaan PHR di Indonesia sudah berada pada tahap penerapan awal, dalam bentuk Aplikasi Satu Sehat (Widyawati, 2022). Penerapan PHR yang saat ini dilakukan masih berdasarkan per kasus, misalnya PHR untuk pasien Kanker, Lansia, dan Diabetes. Penggunaan PHR untuk kasus tersebut dapat membantu pasien dalam memantau kualitas kesehatan. Di dalam sistem tersebut terdapat juga arahan atau panduan untuk pemeliharaan kesehatan sehingga terwujud kualitas kesehatan yang lebih baik (Srimayarti dkk, 2019);(Dewi, 2020); (Karim and Sukihananto, 2023). PHR sangat direkomendasikan oleh institusi kesehatan untuk digunakan pada masyarakat dengan tujuan *preventive health care* sehingga bisa lebih mengatur kualitas kesehatan masyarakat. Penggunaan PHR ini perlu kerjasama antara intitusi kesehatan wilayah, Dinas Kesehatan, dan masyarakat untuk ketercapaian hasil yang diharapkan. Penggunaan aplikasi PHR yang mudah juga menentukan penerimaan masyarakat sehingga mampu mengaplikasikan sistem sesuai dengan fungsi (Hsieh *et al.*, 2017).

Setelah dilakukan pengolahan menggunakan *crosstab* antara faktor risiko dan pengetahuan Resume Medis dan PHR didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Tabulasi Silang Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan PMIK mengenai Resume Medis dan PHR**

| Karakteristik  | Tingkat Pengetahuan |     |           |     |           |      |          |      |          |     |          |     |        |      |
|----------------|---------------------|-----|-----------|-----|-----------|------|----------|------|----------|-----|----------|-----|--------|------|
|                | Pengetahuan         |     | Pemahaman |     | Penerapan |      | Analisis |      | Sintesis |     | Evaluasi |     | Jumlah |      |
|                | n                   | %   | n         | %   | n         | %    | n        | %    | n        | %   | n        | %   | n      | %    |
| Jenis Kelamin  |                     |     |           |     |           |      |          |      |          |     |          |     |        |      |
| Perempuan      | 2                   | 6,7 | 1         | 3,3 | 7         | 23,3 | 7        | 23,3 | 1        | 3,3 | 0        | 0,0 | 18     | 60,0 |
| Laki-laki      | 0                   | 0,0 | 0         | 0,0 | 8         | 26,7 | 1        | 3,3  | 1        | 3,3 | 2        | 6,7 | 12     | 40,0 |
| Usia           |                     |     |           |     |           |      |          |      |          |     |          |     |        |      |
| 17-25 th       | 2                   | 6,7 | 0         | 0,0 | 7         | 23,3 | 7        | 23,3 | 2        | 6,7 | 1        | 3,3 | 19     | 63,3 |
| 26-34 th       | 0                   | 0,0 | 1         | 3,3 | 6         | 20,0 | 1        | 3,3  | 0        | 0,0 | 1        | 3,3 | 9      | 29,9 |
| 35-43 th       | 0                   | 0,0 | 0         | 0,0 | 1         | 3,3  | 0        | 0,0  | 0        | 0,0 | 0        | 0,0 | 1      | 3,3  |
| 44-52 th       | 0                   | 0,0 | 0         | 0,0 | 1         | 3,3  | 0        | 0,0  | 0        | 0,0 | 0        | 0,0 | 1      | 3,3  |
| Pendidikan     |                     |     |           |     |           |      |          |      |          |     |          |     |        |      |
| Diploma 3      | 2                   | 6,7 | 0         | 0,0 | 11        | 36,7 | 8        | 26,7 | 2        | 6,7 | 2        | 6,7 | 25     | 83,3 |
| S1             | 0                   | 0,0 | 1         | 3,3 | 4         | 13,3 | 0        | 0,0  | 0        | 0,0 | 0        | 0,0 | 5      | 16,7 |
| Tempat Bekerja |                     |     |           |     |           |      |          |      |          |     |          |     |        |      |
| RS Pemerintah  | 1                   | 3,3 | 1         | 3,3 | 7         | 23,3 | 3        | 10,0 | 0        | 0,0 | 2        | 6,7 | 14     | 40,0 |
| RS Swasta      | 1                   | 3,3 | 0         | 0,0 | 8         | 26,7 | 5        | 16,7 | 1        | 3,3 | 1        | 3,3 | 16     | 60,0 |

Tabel 4 di atas menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan Resume Medis dan PHR terhadap karakteristik PMIK yang bertindak sebagai responden. Persentase tertinggi terdapat pada tingkat pengetahuan penerapan pada responden laki-laki (26,7%). Jenis kelamin tidak menentukan tingkat pengetahuan seseorang karena baik perempuan atau laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber (Herviana dkk, 2022);(Selifani dkk, 2022). Pengetahuan yang dimiliki tergantung pada kemauan masing-masing individu. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kemampuan yangimbang, namun sikap mereka yang berbeda (Hasanuddin and Nurmaliah, 2011).

Tingkat pengetahuan tentang Resume Medis dan PHR responden dilihat dari segi karakter umur maka berada pada tingkat penerapan dan analisis pada kelompok umur 17-25 (masing-masing 23,3%). Penelitian lain menyatakan perbedaan, bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis mengenai resume medis menyebutkan bahwa pada umur dewasa tua merupakan umur yang sudah matang sehingga level pengetahuan semakin baik. Umur dewasa merupakan umur yang sudah matang sehingga kemampuan berfikir dan pengetahuan semakin tinggi (Herviana dkk, 2022).

Tingkat pengetahuan tentang Resume Medis dan PHR responden berada di tingkat penerapan pada kelompok D3 (36.7%). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat dan kebudayaan mereka. Pada level pendidikan yang tinggi akan diperoleh pengetahuan yang tinggi (Hasanuddin and Nurmaliah, 2011);(Hidayat and Temesvari, 2022).

PMIK di RS Swasta memiliki tingkat pengetahuan dominan adalah tingkat penerapan (26,7%). Rumah sakit swasta merupakan RS yang dijalankan oleh badan hukum dengan keuntungan berbentuk perseroan terbatas yang mengutamakan pelayanan terbaik kepada pasien dengan biaya perawatan yang cukup mahal karena tidak ada subsidi dari Pemerintah. RS swasta mayoritas adalah RS yang menjangkau kelas ekonomi menengah atas karena biaya untuk beberapa kelas perawatannya cukup mahal. Pelayanan kesehatan yang dikelola oleh swasta umumnya memiliki kualitas yang lebih bermutu dari pada pelayanan kesehatan di RS

Pemerintah. Oleh karena itu, kepuasan pasien atas layanan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap loyalitas pasien untuk kembali menggunakan atau merekomendasikan layanan RS kepada orang lain.

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan PMIK tentang resume medis dan PHR berdasarkan faktor karakteristik dapat diketahui bahwa berada pada tingkat penerapan dengan jenis kelamin pada laki-laki, kelompok umur 17-25 tahun, kelompok pendidikan Diploma 3 RMIK, dan bekerja di RS Swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, N. et al. (2011) 'Personal Health Records: A Scoping Review', *Journal of the American Medical Informatics Association*, 18(4), pp. 515–522. Available at: <https://doi.org/10.1136/amiajnl-2011-000105>.
- Dewi, R.D.C. (2020) 'Literature Review: Personal Health Record Untuk Meningkatkan Perawatan Kesehatan Lansia', *Bima Nursing Journal*, 2(1), pp. 07–15. Available at: <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/597>.
- Hasanuddin, H. and Nurmaliah, C. (2011) 'Kompetensi Pedagogik Guru Biologi yang Telah Lulus Sertifikasi di SMA Negeri Kota Banda Aceh', *Jurnal Serambi Ilmu* [Preprint]. Available at: <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/1070>.
- Herviana, H., Anggraini, C.D. and Pratiwi, S. (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Mahasiswa Jurusan Ilmu Gizi di Kepulauan Riau', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), pp. 155–162. Available at: <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.882>.
- Hidayat, R. and Temesvari, N.A. (2022) 'Hubungan Karakteristik Karyawan dengan Kinerja di Unit Rekam Medis', *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 2(2), pp. 1–6.
- Hsieh, H.L. et al. (2017) 'A Study of Personal Health Record User's Behavioral Model Based on the PMT and UTAUT Integrative Perspective', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph14010008>.

- Karim, L. and Sukihananto, S. (2023) 'Efektivitas Penggunaan Personal Health Record (PHR) dan Mobile Health Application terhadap Penanganan Pasien Kanker: Literature Review', *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 4(1), pp. 55–65. Available at: <https://doi.org/10.24252/asjn.v4i1.35344>.
- Kemkes RI (2006) *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI (2013) *Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia.
- Kemkes RI (2022) *Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220726/5140733/kemkes-ri-resmi-luncurkan-platform-integrasi-data-layanan-kesehatan-bernama-satusehat/>.
- Mandels, R. (2021) 'Meningkatkan Literasi Kesehatan melalui Inovasi Personal Health Record', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), pp. 733–746.
- Murtiningrum, R. and Kusnanto, H. (2021) 'Kualitas Resume Medis (Discharge Summary) pada Pasien Rawat Inap JKN di RSUD Dokter Soedarso Propinsi Kalimantan Barat', *Journal of Information Systems for Public Health*, 6(1), pp. 68–79. Available at: <https://doi.org/10.22146/jisph.45198>.
- Ritonga, Z.A. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Sinar Husni Medan', *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda*, (2), pp. 87–95.
- Sari, R.S., Tasri, Y.D. and Apriliani, M. (2022) 'Identifikasi Pengetahuan dan Pemahaman Profesional Perkam Medis Terhadap Kompetensi Perkam Medis', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), pp. 2639–2646.
- Selifani, N.F., Pratiwi, H. and Mustikaningtiyas, I. (2022) 'Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Apoteker terhadap Obat Generik di Wilayah Kabupaten Banyumas', *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 7(2), p. 223. Available at: <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i2.57939>.
- Srimayarti, B.N., Siregar, K.N. and Rahmaniati, M. (2019) 'Peran Personal Health Record (PHR) dalam Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(1), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i1.150>.
- Sucipto, S., Pratiwi, R.D. and Ammari, R. (2022) 'Tinjauan Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap Pasien Jantung di Rumah Sakit Permata Pamulang', *Edu RMIK Journal*, 1(1), pp. 36–48.
- Widyawati, W. (2022) 'Kemkes Luncurkan Platform SATUSEHAT untuk Integrasikan Data Kesehatan Nasional', Kementerian Kesehatan Re.